

Mahasiswa KKN UM Terlibat Pembangunan Jalan Penghubung Desa Selotapak dan Penanggungan



Kepala Desa Selotapak, Agus Sugiono dalam acara peresmian jalan penghubung antar desa

MALANG POST- Jalan Rahayu Penanggungan Kabupaten Mojokerto diresmikan sebagai jalan penghubung antara Desa Selotapak dan Desa Penanggungan dalam sebuah acara yang berlangsung pada pagi hari.

Acara peresmian yang dilakukan Minggu (13/10/2024) ini dihadiri oleh warga desa dan tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang (UM), yang turut berperan aktif dalam proses pembangunan jalan ini.

Kepala Desa Selotapak, Agus Sugiono, menyampaikan rasa terima kasihnya kepada masyarakat setempat yang telah mengorbankan sebagian lahan sawah mereka untuk kepentingan desa.

Dalam sambutannya, beliau menegaskan pentingnya pembangunan infrastruktur ini

untuk mempermudah akses antar desa, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal.

"Saya sangat mengapresiasi kerelaan warga yang telah mengikhhlaskan lahannya untuk dijadikan jalan. Jalan ini akan menjadi aset penting bagi kedua desa dan bermanfaat untuk generasi mendatang," ujar Agus Sugiono dalam sambutannya.

Peresmian Jalan Rahayu Penanggungan ditandai dengan prosesi potong tumpeng yang dilakukan oleh Kepala Desa Selotapak sebagai simbolisasi rasa syukur atas terselesaikannya proyek ini.

Jalan penghubung ini diharapkan tidak hanya memudahkan mobilitas warga, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi desa melalui akses yang lebih cepat dan efisien.

Peran mahasiswa KKN dari Universitas Negeri Malang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan jalan ini. Mereka tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga membantu pelaksanaan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait manfaat jangka panjang jalan tersebut.

"Kami sangat berterima kasih kepada tim mahasiswa KKN UM yang telah banyak membantu dalam berbagai tahap pembangunan, mulai dari pengukuran hingga kegiatan peresmian ini," tambah Syakurroji, Kepala Dusun Jaten.

Syakurroji, bersama sejumlah warga Desa Penanggungan, turut hadir dalam acara ini. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan warga desa menjadi contoh nyata pentingnya gotong royong dalam membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat.

Mahasiswa KKN juga aktif mengedukasi warga tentang pemeliharaan jalan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Peresmian Jalan Rahayu Penanggungan juga sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada poin kesembilan, yakni pembangunan infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif, dan berkelanjutan.

Proyek ini menjadi langkah konkret dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup warga desa. Dengan adanya jalan penghubung ini, diharapkan kedua desa semakin terintegrasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi, serta memberikan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. (*/M Abd Rachman Rozzi-Januar Triwahyudi)



Tumpeng an, Kepala Desa Selotapak, Agus Sugiono dalam acara peresmian jalan penghubung antar desa / istimewa



Mahasiswa KKN UM bersama warga Desa Selotapak dan Desa Penanggungan setempat dalam acara peresmian jalan penghubung antar kedua desa /Humas UM For Malang Post

UM Gagas Playmat Interaktif Berbasis Audio-Visual

Diterapkan di Duabelas Sekolah Dasar di Pesisir Pacitan



Para siswa didampingi fasilitator untuk membuat playmate secara berkelompok / istimewa

MALANG POST -Daerah pinggir sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akibat keterbatasan fasilitas dan akses teknologi.

Menjawab kebutuhan ini, Universitas Negeri Malang (UM) menggagas produksi playmat interaktif berbasis audio-visual di 12 sekolah dasar di pesisir Kabupaten Pacitan.

Inovasi ini memperkenalkan metode pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang disesuaikan dengan muatan lokal, guna

memperkuat pendidikan sekaligus membuka peluang ekonomi baru.

Pelatihan ini berlangsung dari Juli hingga November 2024, dipimpin oleh Abdul Rahman Prasetyo, S.Pd, M.Pd, dosen UM, bekerja sama dengan komunitas lokal Pacitan Cerdas (PACE).

"Kami ingin memberikan akses pendidikan berkualitas melalui inovasi produk yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah pinggir," ujar Abdul Rahman.

Menurutnya, playmat interaktif ini tak hanya

sebagai alat bantu belajar, tetapi juga produk unggulan yang dapat meningkatkan daya saing sekolah.

Melalui teknik tufting, peserta pelatihan diajarkan cara memproduksi playmat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran menarik.

Playmat ini menggabungkan teknologi sederhana dengan muatan lokal, sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran, terutama dalam bidang STEAM.

Program ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemendikbud Ristek, dan didesain untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 (pendidikan berkualitas), poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), serta poin 17 (kemitraan untuk mencapai tujuan).

Pacitan Cerdas berperan aktif sebagai mitra lokal yang turut mengembangkan keterampilan peserta. Selain memperkuat pendidikan, pelatihan ini juga membuka peluang bagi peserta untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi daerah.

Melalui pemanfaatan kreativitas lokal, produk ini bisa berkembang menjadi industri kreatif yang mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. (*/M Abd Rachman Rozzi-Januar Triwahyudi)



